

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Kelas VIII Mts. Ma'arif Udanawu Blitar**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 didapatkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari perhitungan yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 2,647 dan  $t_{tabel} = 2,00$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan nilai sig. (2 - tailed) pada hasil belajar siswa adalah  $0,010 < 0,05$  hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 76,6410, sedangkan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol sebesar 66,6053.

Sesuai dengan pernyataan di atas, model pembelajaran inquiry memberikan kontribusi hasil belajar biologi yang lebih baik bagi siswa sebab dalam prosesnya model pembelajaran inquiry menekankan pada keterampilan proses siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan fakta atau konsep secara mandiri. Dengan menggunakan keterampilan proses akhirnya akan terjadi interaksi antara konsep/prinsip/teori yang telah ditemukan untuk dikembangkan dengan pengembangan keterampilan proses itu sendiri

sehingga hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar biologi yang lebih ditekankan pada keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.<sup>1</sup>

Secara umum biologi yang termasuk dalam salah satu ilmu dasar IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Begitu pula dengan model pembelajarana inquiry. Dalam proses model pembelajaran inquiry, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi tersebut sehingga terjadi keterampilan proses penyelidikan atau *enquiry skills* yang meliputi mengamati, mengukur, menggolongkan mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen untuk menjawab pertanyaan, mengklasifikasi, mengolah, dan menganalisis data, serta mengomunikasikan informasi.<sup>2</sup>

Hal ini akan membentuk pengalaman empiris siswa. Dengan adanya pengalaman empiris karena keterlibatan langsung siswa ketika melakukan penemuan berupa fakta atau konsep maka siswa tidak hanya ingat tentang materi

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 143

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 152

yang diajarkan melainkan siswa akan paham tentang konsep dasar dari materi yang diajarkan dan pemahaman ini akan mengendap pada ingatan siswa.

Dari sini diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih baik kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran inquiry daripada kelas yang tidak diberi perlakuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pertiwi Hapsari, dkk<sup>3</sup> ; Anni Erlina Batubara, dkk<sup>4</sup>. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Siswa yang banyak terlibat dalam pembelajarannya melalui model pembelajaran inquiry hasil belajar kognitifnya lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran inquiry dimulai dari mengidentifikasi (observasi), merumuskan masalah, lalu bagaimana menjawab rumuan masalah tersebut (merumuskan hipotesis) yang harus dibuktikan melalui eksperimen secara berkelompok, sampai pada kesimpulan. Melalui pertanyaan juga, siswa dilatih melakukan observasi terbuka, menemukan prediksi-prediksi dan hal ini akan memuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari, serta mampu menggantikannya dengan kehidupan nyata, sehingga lebih mudah menerapkannya kembali. Sebelum menguji hipotesis, siswa juga akan dituntut untuk menganalisis data-data yang mendukung, menguji hipotesis dan membuat

---

<sup>3</sup> Dwi Pertiwi Hapsari, Dkk, *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dengan Diagram V (Vee) Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa* jurnal pendidikan biologi volume 4 nomor 3 september 2012,

<sup>4</sup> Anni Erlina Batubara, dkk , *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Discovery terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Topik Bioteknologi di MAN I Padangsidimpuan*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 5, No. 2, Edisi April 2016

kesimpulan, serta mempresentasikannya, sehingga kemampuan menganalisis siswa akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan model pembelajaran inquiry yang memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keadaan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.<sup>5</sup>
- 2) SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 3) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
- 4) Memperkuat dan menambah kepercayaan diri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.<sup>6</sup>

#### **B. Besarnya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Kelas VIII Mts. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019**

Setelah diketahui bahwa model pembelajarn inquiry berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, selanjutnya peneliti mencari besar pengaruh model

---

<sup>5</sup> H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 208

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 208

pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar biologi materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar biologi materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menggunakan perhitungan *effect size* dengan kriteria prosentase besar pengaruhnya dapat dilihat ada tabel kriteria effect size.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa besar pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar biologi materi sistem peredaran darah siswa kelas VIII di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 0,6. Berdasarkan kriteria interpretasi nilai *cohen's*, nilai sebesar 0,6 memiliki prosentase sebesar 73%, nilai dan prosentase tersebut tergolong sedang. Hal ini menunjukkan model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran biologi siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry menjadikan hasil belajar siswa lebih baik dan meningkat.